

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di Negara berkembang. Besarnya masalah yang ditimbulkan akibat penyakit diare dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian. Diare di defenisikan sebagai suatu peningkatan kehilangan cairan dan elektrolit melalui fases (Horne ddk. h. 20). WHO memperkirakan 4 milyar kasus terjadi didunia pada tahun 2000 dan 2,2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar penderita adalah anak-anak dibawah 5 tahun. Di Indonesia diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama (Adisasmito, 2011). Khusus Indonesia jumlah kasus terbesar kejadian diare terjadi di Pamalang pada tahun 2016 sebanyak 37,981 kasus atau sebesar 137,74% (dinkes kabupaten pamalang,2016). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi NTT, jumlah kasus diare di NTT pada tahun 2022 sebanyak 15,836. Dengan jumlah kasus terbanyak terdapat di kabupaten Flores timur. Diare adalah suatu penyakit yang di tandai meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari disertai adanya perubahan bentuk tinja penderitanya (Harianto,2004).

Data terbaru dari hasil survey gizi Indonesia tahun 2020, prevelensi diare berada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan kasus stanting. Berdasarkan data Puskesmas Oesapa, kasus diare ditahun 2023 (Januari-Desember) di temukan kasus kejadian penyakit diare paling banyak terjadi dikelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dengan jumlah penderita sebanyak 138 orang. usia penderita yang paling banyak yaitu balita dengan jumlah 57 orang.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit menular, khususnya kanker, menjadi penyebab utama kematian anak usia 29 hari hingga 11 bulan. Seperti tahun sebelumnya, penyakit kanker masih menjadi masalah terbesar pada tahun 2020 dengan menyumbang 14,5% kematian pada kelompok balita (12-59 anak), penyakit yang berhubungan dengan kanker sebesar 4,55% (Kementerian Kesehatan 2022, hal. , 7). Diare terjadi karena adanya salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan ibu. Menurut (Arsurya, Rini, dan Abdiana, 2017) kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare menjadi salah satu faktor resiko terjadinya diare.

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang kemungkinan beresiko balitanya mengalami diare 2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tingkat pengetahuan yang rendah juga akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak yang menderita diare (Sulisnadewi,2013). Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nasution dan Samosir (2019) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup ini memberikan indikasi bahwa semakin baik pengetahuan seseorang dapat menjamin seseorang itu semakin tidak mudah terkena diare, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar pula kemungkinan menderita diare. Tidak hanya tingkat pengetahuan ibu saja yang menjadi faktor terjadinya diare, diare dapat terjadi karena adanya faktor antara lain, keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan social ekonomi (Fahrunnisa; Rulita Ika Fibriana 2017).

Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Studi Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Balita Tentang Kejadian Diare Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan tindakan ibu balita tentang kejadian diare di kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan ibu balita tentang kejadian diare di kelurahan Oesapa kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang kejadian diare di kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
- b) Mengetahui tindakan ibu balita tentang kejadian diare di kelurahan Oesapa kecamatan Kelapa Lima kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan dalam upaya intervensi pencegahan sehingga dapat terhindar dari kejadian diare dan meningkatkan derajat kesehatan.

2. Bagi prodi Kesling

Menambah kepustakaan mengenai perilaku hidup bersih

3. Bagi peneliti

Memperdalam wacana berpikir dalam melakukan penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup sasaran masyarakat

Ibu balita di Kelurahan Oesapa, kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

2. Lingkup lokasi

Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

3. Lingkup materi

Materi penelitian berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang termasuk dalam mata kuliah promosi kesehatan

4. Lingkup waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024